

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA IKAN MANYUNG (*Arius thalassinus*) DI TPI BAJOMULYO JUWANA PATI

An Analysis of Influencing Factors of Giant Catfish Price (Arius thalassinus) in Bajomulyo Fish Auction Juwana Pati

Sischa Silviana Febrianti¹, Herry Boesono² dan Trisnani Dwi Hapsari²

¹Mahasiswa Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro (email: sischa.silviana@yahoo.com)

²Staf pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro

ABSTRAK

Ikan Manyung (*Arius thalassinus*) merupakan salah satu produk perikanan pantai di Laut Jawa yang termasuk dalam kelompok ikan demersal dan jenis ikan lepas pantai. Produksi ikan Manyung (*Arius thalassinus*) terbanyak di Kabupaten Pati didaratkan di TPI Bajomulyo Unit I Juwana. Total produksi ikan Manyung (*Arius thalassinus*) yang didaratkan di TPI Bajomulyo Unit I selama tahun 2008 – 2012 adalah 1.720.389 kg dengan rata-rata produksi per tahun 344.077 kg. Ikan Manyung (*Arius thalassinus*) di TPI Bajomulyo Unit I memiliki harga yang tinggi tetapi tidak stabil. Faktor - faktor yang mempengaruhi harga yang akan diteliti untuk penelitian antara lain jumlah produksi (X_1), jumlah bakul (X_2), mutu ikan (X_3) dan ukuran berat ikan (X_4). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga ikan Manyung (*Arius thalassinus*) yang didaratkan di TPI Bajomulyo Juwana unit I dan menganalisis margin pemasaran ikan Manyung (*Arius thalassinus*) di TPI Bajomulyo Juwana unit I. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan produksi ikan Manyung (*Arius thalassinus*) di TPI Bajomulyo Juwana unit I tahun 2008 - 2012 mengalami peningkatan yaitu 214.363 kg (2008); 334.020 kg (2009); 517.504 kg (2010); 324.423 kg (2011); dan 330.079 kg (2012). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempunyai hubungan berbanding lurus dengan harga rata-rata ikan Manyung (*Arius thalassinus*) adalah mutu ikan dan ukuran berat ikan Manyung (*Arius thalassinus*) dengan persamaan regresi $Y = 7347,557 - 0,096 X_1 + 286,301 X_2 + 132,055 X_3 + 928,037 X_4$. Lembaga pemasaran yang memperoleh margin terbesar dalam saluran pemasaran ikan Manyung (*Arius thalassinus*) di TPI Bajomulyo Unit I adalah di restoran dengan harga jual Rp. 18.000,-

Kata kunci : Harga, Ikan Manyung (*Arius thalassinus*), TPI Bajomulyo, Margin Pemasaran

ABSTRACT

Giant Catfish (*Arius thalassinus*) is one of the fishery products in Java Sea were included in the group of demersal fish and off shore fish species. The most Giant Catfish (*Arius thalassinus*) production on Pati regency was landed in Bajomulyo Fish Auction unit I Juwana. Total production of Giant Catfish landed in Bajomulyo fish Auction unit I during 2008 – 2012 are 1.720.398 kg with the average production per year 344.077 kg. Giant Catfish (*Arius thalassinus*) in Bajomulyo Fish Auction Juwana unit I has a high price but unstable. The influencing factors of price that will be examined for research such as total production (X_1), number of f traders (X_2), fish quality (X_3), and weight of fish (X_4). The aims of this research are to analyze the influencing factors of Giant Catfish price (*Arius thalassinus*) that landed in Bajomulyo Fish Auction unit I Juwana and analyzing marketing margins Giant Catfish (*Arius thalassinus*) in Bajomulyo Fish Auction unit I Juwana. The methods that used in this research is case study method with descriptive analysis. The result showed that Giant Catfish (*Arius thalassinus*) production in Bajomulyo Fish Auction unit I Juwana from 2008-2012 increased are 214.363 kg (2008); 334.020 kg (2009); 517.504 kg (2010); 324.423 kg (2011); and 330.079 kg (2012). The result of this research indicate that the factors who have propotional relationship with the average price of Giant Catfish (*Arius thalassinus*) are fish quality and weight and size of Giant Catfish (*Arius thalassinus*) with regression equation $Y = 7347,557 - 0,096 X_1 + 286,301 X_2 + 132,055 X_3 + 928,037 X_4$. Marketing agencies that obtain the gratest margin in the Giant Catfish marketing channels in Bajomulyo Fish Auction Juwana unit I is a restaurant with a selling price of 18.000,-

Keywords: Price, Giant Catfish (*Arius thalassinus*), Bajomulyo Fish Auction, Marketing margin

PENDAHULUAN

Ikan Manyung (*Arius thalassinus*) merupakan salah satu produk perikanan pantai di Laut Jawa yang termasuk dalam kelompok ikan demersal dan jenis ikan lepas pantai. Ikan Manyung (*Arius thalassinus*) ini berpotensi tinggi untuk dikonsumsi dengan nilai jual yang relatif terjangkau bagi semua kalangan ekonomi masyarakat.

Ikan Manyung hidup di perairan estuari dan laut. Kebanyakan ikan ini hidup di dua habitat, yaitu mula-mula di air tawar lalu beruaya ke perairan estuari untuk memijah. Ruaya ikan Manyung ini sampai ke laut lepas. Ikan Manyung dapat dikelompokkan sebagai ikan demersal besar.

Penelitian ini memilih ikan Manyung (*Arius thalassinus*) sebagai objek karena ikan Manyung (*Arius thalassinus*) merupakan ikan ekonomis penting sebagai bahan konsumsi masyarakat dan dijadikan produk olahan seperti kantung udara diolah menjadi kerupuk dan daging ikan Manyung (*Arius thalassinus*) diolah sebagai bahan campuran pembuatan abon.

Menurut Hanafiah dan Saefuddin (2006) mengatakan, bahwa ciri-ciri lain dari produk perikanan yang dapat berpengaruh pada harga adalah mutu, ukuran, dan warna dari produk tersebut. Mutu ikan yang biasanya diukur dengan *grade*, penting dalam pembentukan pola harga. Ikan ukuran besar (kualitas ekspor), konsumen akan menghargai dengan harga tinggi.

Sebagai pusat kegiatan distribusi dan pemasaran hasil perikanan, TPI Bajomulyo Unit I kurang dapat melaksanakan fungsinya dengan baik. Hal ini disebabkan karena peran Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebagai lembaga yang melaksanakan lelang kurang dapat berjalan dengan baik. Ikan yang didaratkan melalui TPI, hanya dilakukan penimbangan saja, karena transaksi penjualan telah dilakukan oleh pengurus kapal dengan pedagang. Transaksi dilakukan dengan mengadakan penawaran (lelang) secara langsung

antara pengurus kapal (agen) dengan pedagang besar tanpa melalui petugas pelelangan. Hal tersebut menyebabkan harga ikan dikendalikan oleh para pengurus kapal (agen) dan pedagang besar.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga serta margin pemasaran yang diperoleh pada tiap pedagang di TPI Bajomulyo. Mengingat harga merupakan penentu keberhasilan suatu penjualan, yang akan menentukan seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh nelayan dalam menjual ikan hasil tangkapannya, maka informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga ikan Manyung di TPI Bajomulyo diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi para nelayan dan pedagang ikan dalam penentuan harga ikan Manyung.

Tujuan dari penelitian skripsi adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis margin pemasaran ikan Manyung (*Arius thalassinus*) di TPI Bajomulyo Juwana unit I.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga ikan Manyung (*Arius thalassinus*) yang didaratkan di TPI Bajomulyo Juwana unit I.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9-31 Maret 2013 di TPI Bajomulyo Juwana Unit I Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yang bersifat studi kasus, dimana data yang mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa. Metode studi kasus, merupakan suatu metode penelitian dimana dilakukan secara rinci dan cermat terhadap obyek penelitian yang meliputi kasus tertentu (Nasir, 2003). Kasus yang dikaji dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi harga ikan Manyung (*Arius thalassinus*).

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel atau responden dalam penelitian ini dibagi

dalam dua metode yaitu pengambilan sampel untuk nelayan sebagai produsen dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dan pengambilan sampel untuk pedagang dilakukan menggunakan metode acak bertingkat secara proporsional (*proportional stratified random sampling*) yaitu pengambilan sampel secara acak di dalam suatu populasi (heterogen) yang kemudian dikelompokkan menurut stratanya (kelompok) yang bersifat homogen. Yang dimaksud dengan proporsional adalah jumlah sampel dalam setiap strata sebanding dengan jumlah unsur populasi dalam strata tersebut. (Nazir, 2003).

Jumlah populasi yang diambil untuk sampel terdiri dari produsen (nelayan) sejumlah 85 orang, pedagang besar sejumlah 22 orang, pedagang kecil sejumlah 16 orang, dan pedagang pengecer sejumlah 14 orang.

Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer terdiri dari produksi ikan Manyung (*Arius thalassinus*), jumlah pedagang, kualitas ikan Manyung (*Arius thalassinus*) dan ukuran berat ikan Manyung (*Arius thalassinus*) dengan observasi dan wawancara di lapangan. Data dari Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bajomulyo Kabupaten Pati meliputi: jumlah nelayan, jumlah kapal dan alat tangkap, data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati mengenai total nilai produksi perikanan laut dan data dari Biro Pusat Statistik Kabupaten Pati mengenai data geografis kelurahan Bajomulyo.

Metode Analisis data

1. Analisis Margin Pemasaran

Data primer yang didapat dari wawancara dan pengisian kuisioner oleh para pedagang dikumpulkan kemudian diambil kesimpulan dari data tersebut yang akhirnya dapat menjawab tujuan dari penelitian ini, khususnya mengenai margin pemasaran ikan Manyung (*Arius thalassinus*). Menurut Hanafiah dan Saefuddin (2006), nilai margin

pemasaran yang diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$AGM = \frac{Ps - Pb}{V}$$

Dimana:

AGM = *Average gross margin*

Ps = Nilai penjualan

Pb = Nilai pembelian

2. Analisis Organoleptik

Data primer yang didapat dari penilaian pada pengamatan organoleptik didasarkan pada 6 parameter yaitu kenampakan mata, insang, lendir permukaan badan, daging yang meliputi warna dan kenampakan, bau, dan tekstur. Ciri khas dari pengamatan organoleptik adalah subjektif dan tergantung pada pertimbangan masing-masing panelis yang terdiri dari pedagang, pegawai TPI Bajomulyo dan mahasiswa Undip.

3. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga

Data primer yang diperoleh berasal dari sumber data yang dikumpulkan, kemudian dilakukan suatu analisis untuk mencari kesimpulan yang mengarah kepada pencapaian tujuan penelitian. Untuk mengetahui hubungan dan besarnya keeratan hubungan antara harga dan variabel penentunya digunakan metode pengolahan data Analisis Regresi dan Analisis Korelasi.

3.1. Analisis Regresi

Menurut Algifari (2000), analisis regresi menjelaskan hubungan antara dua/ lebih dari variabel sebab akibat. Artinya, variabel yang satu akan mempengaruhi variabel lainnya. Besarnya pengaruh variabel ini dapat di duga dengan besaran yang ditunjukkan oleh koefisien regresi. Pada fungsi regresi ini antara Y dan X searah, dimana X akan selalu mempengaruhi Y dan tidak dapat terjadi hal sebaliknya. Hubungan antara variabel-variabel berikut dapat dituliskan dalam bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

Dimana :

Y = variabel dependent (harga ikan Manyung)

a = konstanta

b_1 = koefisien produksi

X_1 = produksi ikan Manyung

b_2 = koefisien jumlah bakul

X_2 = jumlah bakul ikan Manyung

b_3 = koefisien kualitas/ mutu

X_3 = kualitas/ mutu ikan Manyung

b_4 = koefisien ukuran berat

X_4 = ukuran berat ikan Manyung

ϵ = error

Dasar keputusan berdasarkan Sig/ probabilitas dengan $\alpha = 0,01$ adalah

Jika Sig. > 0,05 maka H_0 diterima

Jika Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak

Selanjutnya dihitung besarnya F.

Nilai F adalah perbandingan antara besarnya ragam yang diduga dari sumber variasi regresi dan residu. Analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya F disebut dengan *Analisis of Variance* (ANOVA). Uji dependent ANOVA (Sidik ragam) digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghozali, 2005).

Pengaruh faktor-faktor penentu harga secara keseluruhan tersebut di atas, diuji dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$F_0 = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi (penentu berganda)

n = banyaknya sampel

k = jumlah koefisien yang ditaksir

Setelah nilai F-hitung diketahui dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi adalah suatu besaran yang dipakai untuk menunjukkan sampai seberapa jauh variasi variabel dependent (Y) dijelaskan oleh variabel independent (X). Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Sisa nilai R^2 menunjukkan nilai dari faktor yang tidak termasuk dalam persamaan (faktor lain diluar faktor-faktor yang telah ditentukan).

3.2. Analisa Korelasi

Analisa korelasi digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar keeratan hubungan antara dua variabel (X dan Y). Besar kecil atau kuat tidaknya hubungan dua variabel itu dinyatakan dengan koefisien korelasi (r) (Ghozali, 2005).

Koefisien korelasi berganda dihitung dengan menggunakan rumus :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi

X = faktor yang mempengaruhi harga ke-1

Y = harga rata-rata ikan Manyung

n = jumlah sampel

Menurut Ghozali (2005), dasar pengambilan keputusan adalah

Jika $r > 0,5$ maka tolak H_0

Jika $r < 0,5$ maka terima H_0

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan signifikan adalah

Jika probabilitas > 0,05, maka terima H_0

Jika probabilitas < 0,05, maka tolak H_0

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat keeratan hubungan antara harga rata-rata ikan Manyung (*Arius thalassinus*) dengan faktor penentu (produksi, jumlah bakul, mutu dan ukuran berat).

H_1 : Terdapat keeratan antara harga rata-rata ikan Manyung (*Arius thalassinus*) dengan faktor penentu (produksi, jumlah bakul, mutu, dan ukuran berat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tangkapan ikan Manyung (*Arius thalassinus*) di TPI Bajomulyo Juwana Unit I memiliki nilai produksi dan jumlah produksi yang berbeda tiap tahunnya, Produksi adalah sesuatu yang dihasilkan dari suatu proses atau kegiatan produksi. Nilai produksi adalah nilai berupa sejumlah uang atau barang yang dihasilkan oleh seorang produsen. Tabel 1 menunjukkan nilai produksi ikan Manyung (*Arius thalassinus*) pada tahun 2008 - 2012.

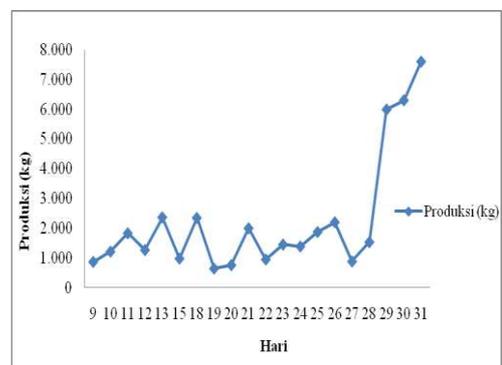
Tabel 1. Data Produksi Ikan Manyung (*Arius thalassinus*) pada Tahun 2008-2012 di TPI Bajomulyo Unit I (dalam kg)

Bulan	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Januari	15.892	9.578	40.425	21.780	26.682
Februari	25.002	8.990	42.807	11.870	21.840
Maret	19.538	2.825	40.865	61.763	37.446
April	30.387	76.301	69.245	47.239	17.934
Mei	31.756	76.301	63.670	19.971	40.150
Juni	30.736	17.538	73.570	18.054	21.145
Juli	17.927	56.137	36.403	15.408	32.740
Agustus	11.451	12.476	53.835	43.341	27.207
September	4.177	27.538	11.915	8.251	3.919
Oktober	16.659	19.948	17.065	15.299	35.983
November	7.002	1.638	42.304	43.341	25.169
Desember	3.836	24.750	25.400	18.106	39.864
Jumlah	214.363	334.020	517.504	324.423	330.079

Sumber: TPI Bajomulyo Unit I, 2003

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa produksi tertinggi ikan Manyung (*Arius thalassinus*) pada tahun 2008 terdapat pada bulan Mei yaitu sebesar 31.756 kg sedangkan produksi terendah yaitu pada bulan Desember sebesar 3.836 kg. Pada tahun 2009, produksi tertinggi pada bulan April dan Mei yaitu sebesar 76.301 kg dan produksi terendah pada bulan November sebesar 1.638 kg. Pada tahun 2010 produksi tertinggi pada bulan Juni yaitu sebesar 73.570 kg dan produksi terendah pada bulan September sebesar 11.915 kg. Pada tahun 2011 produksi tertinggi pada bulan Maret yaitu sebesar 61.763 kg dan produksi terendah pada bulan September sebesar 8.251 kg. Pada tahun 2012 produksi tertinggi pada bulan Mei yaitu sebesar 40.150 kg dan produksi terendah pada bulan September sebesar 3.919 kg.

Produksi harian ikan Manyung (*Arius thalassinus*) selama penelitian dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Grafik Produksi Harian Ikan Manyung (*Arius thalassinus*) Selama Penelitian

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa hasil produksi harian ikan Manyung (*Arius thalassinus*) di TPI Bajomulyo selama penelitian berlangsung dapat disimpulkan bahwa hasil produksi ikan Manyung (*Arius thalassinus*) mengalami fluktuasi. Hasil tangkapan tertinggi pada tanggal 31 Maret 2013 yaitu sebesar 7.592 kg dan yang terendah pada tanggal 19 Maret 2013 sebesar 638 kg dengan rata-rata hasil tangkapan per hari sebesar 8.409 kg. Fluktuasi jumlah produksi ikan

Manyung (*Arius thalassinus*) tersebut disebabkan oleh musim penangkapan yang terjadi. Pada saat musim tenang (musim timur) berlangsung yaitu pada bulan Maret sampai bulan Juni hasil tangkapan melimpah, sedangkan pada saat musim barat yaitu pada bulan September sampai dengan bulan Desember hasil tangkapan menurun. Musim yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan yaitu musim

timur, sehingga hasil tangkapan pada saat itu melimpah.

Analisis Faktor Penentu Harga Ikan Manyung (*Arius thalassinus*)

Perhitungan regresi dan korelasi menggunakan SPSS 16. Hasil perhitungan dengan SPSS 16 tentang faktor-faktor penentu harga ikan Manyung (*Arius thalassinus*) di TPI Bajomulyo, Juwana dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 ^a	.954	.942	355.319	2.672

- a. Predictors: (Constant), BERAT, MUTU, BAKUL, PRODUKSI
 b. Dependent Variable: HARGA

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai R^2 adalah 0,954 hal ini berarti 95,4 % harga ikan Manyung (*Arius thalassinus*) dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel produksi, bakul, mutu, dan berat. Sedangkan sisanya 4,6% dipengaruhi oleh faktor lain (musim dan barang pengganti/substitusi). Nilai *standar error of the estimate* (SEE) adalah banyaknya kesalahan dalam prediksi harga ikan sebesar Rp. 355.319 nilai ini akan

digunakan untuk menilai kelayakan predictor (variabel bebas) dalam kaitannya dengan variabel tergantung.

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa jadi kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependent amat terbatas (Singgih S, 2005).

Tabel 3. Analisis Ragam (ANOVA)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.956E7	4	9889057.749	78.328	.000 ^a
	Residual	1893769.002	15	126251.267		
	Total	4.145E7	19			

- a. Predictors: (Constant), BERAT, MUTU, BAKUL, PRODUKSI
 b. Dependent Variable: HARGA

Berdasarkan tabel 3 dari uji ANOVA atau F test, didapat nilai F hitung sebesar 78.328 dengan tingkat signifikansi 0,000 Karena probabilitas (0,000) maka data mempunyai variansi berbeda dan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi harga.

Uji ANOVA (sidik ragam) digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghozali, 2005).

Tabel 4. Analisa Koefisien Regresi Ikan Manyung (*Arius thalassinus*)

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7347.557	932.006		7.884	.000		
	PRODUKSI	-.096	.052	-.129	-1.841	.086	.621	1.611
	BAKUL	286.301	145.097	.133	1.973	.067	.670	1.492
	MUTU	-132.055	99.718	-.076	-1.324	.205	.923	1.083
	BERAT	928.037	61.330	.940	15.132	.000	.789	1.268

a. Dependent Variable: HARGA

Persamaan regresi ikan Manyung (*Arius thalassinus*) yang terbentuk yaitu:

$$Y = 7347,557 - 0,096 X_1 + 286,301 X_2 + 132,055 X_3 + 928,037 X_4$$

Persamaan fungsi di atas dapat terlihat konstanta sebesar 7347,56 menyatakan bahwa jika tidak ada jumlah produksi, jumlah bakul, mutu dan ukuran berat, maka harga ikan Manyung (*Arius thalassinus*) adalah Rp. 7.347,56/kg. Koefisien regresi jumlah produksi (X_1) sebesar -0,096 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 produksi akan menurunkan harga sebesar Rp. 0,096,-/kg. Koefisien regresi jumlah bakul (X_2) sebesar 286,30 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 orang bakul akan meningkatkan harga sebesar Rp. 286,30,-/kg. Koefisien regresi regresi mutu (X_3) sebesar 132,06 menyatakan setiap penambahan 1 grade mutu akan meningkatkan harga sebesar Rp. 132,06,-/kg. Koefisien regresi ukuran berat (X_4) sebesar 928,04 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 kg berat akan meningkatkan harga sebesar Rp. 928, 04,-/kg.

Menurut Ghozali (2005), dasar keputusan berdasarkan Sig/probabilitas dengan $\alpha = 0,05$ adalah :

Jika sig. > 0,05 maka Ho diterima

Jika sig. < 0,05 maka Ho ditolak

Tingkat signifikansi koefisien regresi ikan Manyung (*Arius thalassinus*) menghasilkan sig. produksi (0,086 > 0,05) maka Ho diterima, sig. bakul (0,067 > 0,05) maka Ho diterima, sig. Mutu (0,025 < 0,05) maka Ho ditolak. Artinya, faktor mutu berpengaruh terhadap harga ikan Manyung (*Arius thalassinus*). Hal ini terjadi karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor mutu mempunyai hubungan yang positif dengan harga ikan Manyung (*Arius thalassinus*). Hal ini dapat dilihat ketika mutu mengalami peningkatan akan diikuti dengan meningkatnya harga ikan Manyung (*Arius thalassinus*).

Langkah selanjutnya yaitu menguji apakah korelasi signifikan atau dapat digunakan analisa korelasi untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Tingkat signifikansi koefisien korelasi dari output diukur dari probabilitas (Santoso, 2005).

Menurut Ghozali (2005), dasar pengambilan keputusan adalah :

Jika $r > 0,5$ maka tolak Ho

Jika $r < 0,5$ maka terima Ho

Tabel 5. Analisis Korelasi

			Correlations				
			Unstandardized Residual	PRODUKSI	BAKUL	MUTU	BERAT
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.087	.038	.67	.96
		Sig. (2-tailed)	.	.715	.875	.963	.687
		N	20	20	20	20	20
	PRODUKSI	Correlation Coefficient	-.087	1.000	.251	.096	-.510*
		Sig. (2-tailed)	.715	.	.285	.688	.022
		N	20	20	20	20	20
	BAKUL	Correlation Coefficient	.038	.251	1.000	.264	-.358
		Sig. (2-tailed)	.875	.285	.	.262	.121
		N	20	20	20	20	20
	MUTU	Correlation Coefficient	.67	.096	.264	1.000	-.149
		Sig. (2-tailed)	.963	.688	.262	.	.532
		N	20	20	20	20	20
	BERAT	Correlation Coefficient	.96	-.510*	-.358	-.149	1.000
		Sig. (2-tailed)	.687	.022	.121	.532	.
		N	20	20	20	20	20

Analisis korelasi ikan Manyung (*Arius thalassinus*) menghasilkan korelasi harga dengan jumlah produksi ($0,087 < 0,5$) maka terima H_0 . Korelasi harga dengan jumlah bakul ($0,038 < 0,5$) maka terima H_0 . Jadi, tidak terdapat keeratan hubungan antara harga dengan jumlah produksi dan bakul. Korelasi harga dengan mutu ($0,67 > 0,5$) maka tolak H_0 , korelasi harga dengan ukuran berat ($0,96 > 0,5$) maka tolak H_0 . Jadi, terdapat keeratan hubungan antara harga dengan mutu dan ukuran berat.

Tingkat signifikansi koefisien korelasi ikan Manyung (*Arius thalassinus*) menghasilkan korelasi harga dengan jumlah produksi (sig. $0,086 > 0,05$) dan korelasi harga dengan jumlah bakul (sig. $0,067 < 0,5$) artinya korelasi harga dengan kedua variabel tersebut tidak signifikan. Sedangkan, korelasi antara harga dengan mutu (sig. $0,205 < 0,5$) dan korelasi harga dengan

ukuran berat (sig. $0,00 < 0,05$) artinya korelasi harga dengan kedua variabel tersebut signifikan. Hal ini dapat dilihat ketika mutu dan ukuran berat mengalami peningkatan akan diikuti dengan meningkatkan harga ikan Manyung (*Arius thalassinus*). Begitu sebaliknya, ketika mutu dan ukuran berat mengalami penurunan maka akan diikuti dengan menurunnya harga ikan Manyung (*Arius thalassinus*).

Hal ini terbukti bahwa mutu yang ditawarkan mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam terbentuknya harga. Menurut Hanafiah dan Saefuddin (2006), produk perikanan dengan mutu yang tinggi akan memberikan harga yang tinggi, sebaliknya ikan dengan mutu rendah, maka harganya akan rendah pula. Begitu pula untuk ukuran berat. Semakin berat ukuran ikan tersebut maka harga ikan semakin mahal/ tinggi begitu pula sebaliknya.

Margin Pemasaran

Marketing margin dari tiap lembaga pemasaran (*marketing agency*)

yang terlibat dalam satu saluran pemasaran dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. *Average Gross Margin (AGM)*

No.	Saluran Pemasaran	Harga Jual (Rp)	Harga Beli (Rp)	Volume (kg)	AGM
1.	Nelayan	9.000,-	-	1.000	-
2.	Pedagang besar	11.000,-	10.000,-	650	1,54
3.	Pengolah	12.500,-	11.500,-	350	2,86
4.	Pedagang kecil	14.000,-	13.000,-	100	10
5.	Restoran	18.000,-	16.000,-	85	23,53

Sumber : Hasil Penelitian, 2013

Berdasarkan tabel 6 dengan menetapkan suatu saluran pemasaran tertentu dan mencari *average gross margin (AGM)* dari urutan pedagang yang mengambil bagian dalam saluran tersebut, maka *marketing margin* dari keseluruhan saluran pemasaran dapat diketahui dan harga pada tingkat pemasaran yang berbeda dapat dibandingkan. Hasil *average gross margin (AGM)* pada nelayan tidak diketahui karena nelayan bertindak sebagai produsen. Nilai *average gross margin (AGM)* terendah terdapat

pengumpul besar yaitu 1,54 dan nilai *average gross margin (AGM)* tertinggi terdapat pada tingkat saluran pemasaran di restoran yaitu sebesar 23,53. Semakin panjang rantai pemasaran semakin mahal harga jual ikan Manyung (*Arius thalassinus*) di tiap pedagang dan nilai *average gross margin (AGM)* yang dihasilkanpun semakin besar. Tabel 7 menunjukkan persentase harga jual yang diterima oleh berbagai lembaga pemasaran ikan Manyung (*Arius thalassinus*) per/kg adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Persentase Harga Jual yang Diterima oleh Berbagai Lembaga Pemasaran Ikan Manyung (*Arius thalassinus*) per/kg

No	Level	Harga Rata-rata (Rp)	Persentase
1.	Harga jual di nelayan	9.000,-	-
2.	Harga jual di pedagang besar	11.000,-	81,81
3.	Harga jual di pengolah	12.500,-	72
4.	Harga jual di pedagang kecil	14.000,-	64,29
5.	Harga jual di restoran	18.000,-	50

Sumber : Hasil Penelitian, 2013.

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa semakin panjang rantai pemasaran semakin kecil persentase harga jual nelayan terhadap harga di pedagang yang bersesuaian dan semakin besar margin keuntungan yang diperoleh lembaga perantara dibandingkan dengan margin pemasaran di tingkat produsen. Hal tersebut mengindikasikan sistem pemasaran yang tidak efisien. Lebih lanjut, untuk biaya pemasaran ikan

Manyung (*Arius thalassinus*) pada masing-masing lembaga pemasaran sulit untuk diidentifikasi, mengingat pada perdagangan ikan segar biaya pemasaran yang dikeluarkan untuk pemasaran ikan Manyung (*Arius thalassinus*) merupakan biaya bersama dengan produk ikan segar lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Peter, *et al* (2000), yang menyatakan bahwa jika suatu perusahaan menjual berbagai macam

produk atau dengan cara pemasaran yang berbeda-beda diberbagai daerah pemasaran, maka akan menimbulkan masalah biaya bersama yang kompleks, karena dalam biaya pemasaran terdapat biaya tidak langsung dan biaya bersama (*joint cost*) yang lebih sulit pemecahannya bila dibandingkan dengan yang terdapat dalam biaya produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat diperoleh beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Faktor yang mempunyai hubungan berbanding lurus dengan harga rata-rata ikan Manyung (*Arius thalassinus*) adalah jumlah pedagang, mutu ikan, dan ukuran berat ikan, sedangkan produksi ikan Manyung (*Arius thalassinus*) mempunyai hubungan berbanding terbalik dengan harga rata-rata ikan Manyung (*Arius thalassinus*).
2. Lembaga pemasaran yang memperoleh margin terbesar dalam saluran pemasaran ikan Manyung (*Arius thalassinus*) di TPI Bajomulyo Unit I adalah di restoran dengan harga jual Rp. 18.000,- dengan persentase 50 %. Semakin panjang rantai pemasaran semakin kecil persentase harga jual nelayan terhadap harga di pedagang yang bersesuaian dan semakin besar margin keuntungan yang diperoleh lembaga perantara dibandingkan dengan margin pemasaran di tingkat produsen.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Penanganan mutu ikan Manyung (*Arius thalassinus*) supaya dikemas serapi mungkin agar kualitas ikan Manyung (*Arius thalassinus*) tetap terjaga.

2. Jumlah variabel penentu harga supaya ditambah lagi agar lebih terlihat jelas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terbentuknya harga.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. Analisis Regresi (Teori, Kasus dan Solusi) Edisi 2, BPFE, Yogyakarta, 161 hlm.
- Ghozali, I. 2005. Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafiah, A. M. dan Saefuddin, A. M. 2006. Tata Niaga Hasil Perikanan. UI- Press. Jakarta.
- Nazir, Mohammad. 2003. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2005. SPSS Menguasai Sistem di Era Reformasi dengan SPSS 16. PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Tempat Pelelangan Ikan Bajomulyo. 2013. Laporan Tahunan TPI Bajomulyo. TPI Bajomulyo. Juwana.
- Kotler, P dan Susanto. 2000. Manajemen Pemasaran di Indonesia. Salemba Empat. Jakarta.